

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Angka operasi bedah caesar di dunia bertambah dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus bertambah dalam beberapa tahun kedepan (WHO, 2021). Di seluruh dunia, setiap tahunnya dilakukan operasi caesar sekitar 18,5 juta. Di seluruh dunia, sekitar 20% wanita hamil melahirkan melalui operasi bedah caesar (*Betrán et al., 2016; Yu et al., 2017*). Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), terjadi kenaikan operasi bedah caesar di Indonesia sejak tahun 1991 sampai 2017, dari sekitar 1,2%-6,7%. Berdasarkan Riskesdas 2018, Indonesia memiliki angka kelahiran melalui operasi bedah caesar sebesar 17,6 %. Prevalensi paling banyak terdapat di Jakarta sebesar 31,1%, sedangkan prevalensi paling sedikit terdapat di Papua sebesar 6,7 % (Kemenkes RI, 2018; *Yu et al., 2017*).

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Pada tahun 2013, perdarahan yaitu terutama perdarahan postpartum menyebabkan kematian ibu sebanyak 30,3% di Indonesia. Selain perdarahan, penyebab kematian ibu tertinggi lainnya adalah hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus (Kemenkes RI, 2015).

Perdarahan post partum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan

adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan di rumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Kemenkes, 2015). Kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada Pengobatan Pasien Pasca Bedah di Rumah Bersalin Daerah Panti Nugroho Wilayah Purbalingga pada Tahun 2010 oleh Husen, dimana dari 77 pasien pasca bedah caesar, DRPs tersebut terdiri dari obat yang dibutuhkan (10,39%), obat yang tidak tepat (2,59%), *underdose* (22,08%), dan *overdose* (44,16%) (Husen, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Drug Related Problems* (DRPs) terkait penggunaan antihemoragik yang diterapkan pada pasien bedah caesar di RSUD Cilacap yang merupakan salah satu rumah sakit tipe B di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Penggunaan antihemoragik pada pasien bedah caesar penting untuk dilakukan evaluasi terapinya karena tidak hanya berkaitan dengan kondisi ibu saja akan tetapi juga berkaitan dengan kondisi bayinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat melakukan evaluasi maupun pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya DRPs agar tercapai hasil terapi yang baik bagi pasien

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pola penggunaan obat antihemoragik pada pasien bedah caesar di RSUD Cilacap?
2. Bagaimana prevalensi kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada penggunaan obat antihemoragik pasien bedah caesar di RSUD Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antihemoragik pada pasien bedah caesar di RSUD Cilacap

2. Untuk mengetahui prevalensi kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada penggunaan obat antihemoragik pasien bedah caesar di RSUD Cilacap

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap

Meneruskan gambaran kepada praktisi kesehatan di RSUD Cilacap mengenai *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien bedah caesar, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, pasien dapat memperoleh pengobatan yang maksimal, dan meminimalisir biaya serta mempersingkat lama rawat inap.

2. Bagi Peneliti

Dapat berkontribusi dalam membantu masyarakat dan pemerintah di bidang kesehatan khususnya mengenai *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien bedah caesar.

3. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi Farmasi

Sebagai sumber informasi penelitian di masa depan mengenai *Drug Related Problems* (DRPs) pada penggunaan antihemoragik pasien bedah caesar.